

PERAN PENGURUS PUSAT MUHAMMADIYAH DALAM PENGUATAN PROFESI GURU DAN PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA

Supriyadi¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹[syadiy536@gmail.com](mailto:syadi536@gmail.com), ²msirozi@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research aims to discuss the role of Muhammadiyah in strengthening the teaching profession and strengthening Islamic religious education. This research was prepared using a literature study approach by collecting various relevant and comprehensive sources of information. The results of the review of various sources of information show that Muhammadiyah has contributed to the development of strengthening the quality of the teaching profession and supporting Islamic religious education. In strengthening the teaching profession, Muhammadiyah conducts, candidate selection, strategic steps to foster candidates and improve quality governance. Then in the aspect of strengthening in Islamic education, Muhammadiyah strengthens the personality competence of teachers, so a personality development program that is oriented towards obedience to religious norms is carried out in the hope that Muhammadiyah plays a direct role in developing the competence of Islamic religious education in the hope that these efforts can form the competence of teachers and Muhammadiyah cadres.

Keywords: *muhammadiyah, teacher profession, religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran Muhammadiyah dalam dalam penguatan profesi guru dan pengutan Pendidikan agama islam. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dan komprehensif. Hasil telaah berbagai sumber informasi menunjukkan bahwa Muhammadiyah sudah berkontribusi dalam pengembangan penguatan kualitas profesi guru dan pengutan Pendidikan agama islam. Pada pengutan profesi guru, Muhammadiyah melakukan, seleksi calon,Langkah strategis pembinaan calon dan peningkatan tata Kelola kualitas. Kemudian dalam aspek pengutan dalam Pendidikan agama islam Muhammadiyah memperkuat kompetensi kepribadian guru maka dilaksanakan program pembinaan Kepribadian yang Berorientasi Ketaatan Pada Norma Agama dengan harapan bahwa Muhammadiyah berperan langsung mengembangkan kompetensi Pendidikan agama islam dengan harapan upaya-upaya tersebut dapat membentuk kompetensi guru yang dan kader Muhammadiyah.

Kata Kunci: muhammadiyah, profesi guru, pendidikan agama

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam risalahnya adalah menekankan pemeluknya untuk berbuat baik dan mencegah kejahatan (*amar ma'ruf nahi mungkar*) (Abbas, 2015). Dengan risalah seperti itu Islam tidak dapat dipahami sebagai agama yang memisahkan ritualitas kerohanian dengan realitas sosial keduniaan. Islam tidak dapat dipahami sebagai agama ekstrim yang mengeksklusifkan pemeluknya. Islam adalah agama yang inklusif yang dapat diterima dan menerima semua pihak secara beradab (Bahrissalim & Fauzan, 2018). Islam adalah agama akal yang bermaksud syariat hanya dibebankan kepada individu yang berakal sehingga pendidikan adalah pokok utama pengembangan keagamaan dalam Islam (Usman & Zainuddin, 2021).

Kerja-kerja perbaikan dalam amal usaha Muhammadiyah sudah dilakukan sejak 1 abad yang lalu. Kita yang ada pada saat ini menjadi saksi dan pelaku sejarah perbaikan, yang semoga dengan ini kerja baik ini dapat terus berlanjut dan diberkahi oleh Allah menjadi amal jariyah yang terus bermanfaat hingga hari kiamat.

Upaya perbaikan yang dilakukan di dalam amal usaha Muhammadiyah bahu membahu bersama-sama dengan pemerintah dan organisasi lainnya telah memberikan warna terhadap pluralitas keberagaman dan menjaga perdamaian.

Proses mengajar merupakan transfer intelektual sehingga guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang dapat dibuktikan dengan sertifikasi kemampuan yang relevan (Bahrissalim & Fauzan, 2018). Selain itu, proses belajar mengajar yang terjadi berulang setiap hari memungkinkan siswa untuk meniru kepribadian dan menjalin ikatan emosional antara guru dan siswa. sehingga terjadilah pembentukan karakter yang baik (Ardha et al., 2023). Seorang pendidik di sekolah Muhammadiyah harus paham dan melaksanakan konsep dan etos sebagai pendidik Muhammadiyah.

KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang pendidik menunjukkan sikap berkepribadian unggul dan jiwa besar, hal ini seharusnya menjadi tujuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru Muhammadiyah (Xiao, Wang, & Setyawan, 2015). Kompetensi

merupakan bentuk perwujudan dari wawasan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam rangka mencapai pendidikan, keterampilan dan keahlian dikuasai oleh guru telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perkembangan kognitif, perilaku afektif dan psikomotorik (Faidah & Maarif, 2022). Beliau mengemukakan pendapatnya tentang seseorang yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik akan dapat mencapai kebesaran kehidupan di dunia dan juga di akhirat (Sasmita & Arqam, 2022)

Tujuan dari pendidikan Muhammadiyah dapat dicapai jika guru memiliki kompetensi yang baik, kompetensi guru terdiri dari empat aspek yaitu pedagogik, sosial, kepribadian dan professional (Sasmita & Arqam, 2022). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diperjelas oleh permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru.

Tulisan ini dibuat berdasarkan analisis berpartisipasi dalam pengembangan amal dari PP Muhammadiyah. Poin dalam tulisan ini pada umumnya adalah pandangan

penulis dari intisari yang penulis tangkap berdasarkan perkembangan kebijakan pendidikan dalam Muhammadiyah. Peran Pengurus Pusat Muhammadiyah Penguatan Profesi Guru, perlu untuk disampaikan dan dimanfaatkan dalam rangka usaha pengembangan amal usaha Muhammadiyah, khususnya sekolah-sekolah Muhammadiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset kepustakaan karena sumber data utama dalam penelitian ini yaitu dengan menelusuri jurnal, berita, buku dan literatur lain yang relevan (Sugiyono & Lestari, 2021). Riset kepustakaan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk menjawab persoalan penelitian. Penulis menelusuri teori dan konsep-konsep tentang kompetensi guru melalui buku-buku terkait kompetensi guru, serta Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Selain itu untuk menjawab peran Muhammadiyah dalam mengembangkan kompetensi guru yaitu berdasarkan buku

berkaitan dengan falsafah pendidikan Muhammadiyah, serta produk-produk pimpinan pusat Muhammadiyah seperti Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah hingga aturan terkait tugas, pokok dan fungsi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah serta Forum Guru Muhammadiyah. Ditambah juga dengan penelusuran studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan islam aspek guru yang dilakukan oleh Muhammadiyah secara luas. Teknik analisis data ini menggunakan analisis data interaktif yaitu dengan melalui tahapan reduksi, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Hashimov, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran PP Muhammadiyah dalam Penguatan Profesi Guru

a. Seleksi Calon

Dalam hal ini Muhammadiyah membuat aturan seleksi penerimaan guru pada setiap calon guru yang berminat untuk mengajar di sekolah Muhammadiyah harus memiliki keahlian dan kemampuan yang dapat diandalkan. Dalam hal ini Muhammadiyah menerapkan aturan

supaya setiap guru yang mengajar sudah menyelesaikan jenjang sarjana sehingga memiliki kualitas keilmuan yang dapat diaplikasikan dalam melaksanakan kewajibannya (Muis, 2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa guru-guru Muhammadiyah merupakan insan-insan yang memiliki wawasan dan kecakapan dalam mengajar. Sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan yaitu Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap siswa. Jika indikator dapat terpenuhi, maka guru dapat memaksimalkan pengembangan aktualisasi potensi yang dimiliki siswa (Suprihatiningrum & Profesional, 2014).

Menurut pengamatan peneliti, Muhammadiyah telah merekrut guru berdasarkan kompetensi pedagogik yaitu berdasarkan ijazah sarjana sehingga guru yang direkrut bukan hanya dari kalangan kader Muhammadiyah yang memahami pedoman Muhammadiyah sehingga kepribadian guru belum tentu sesuai dengan pandangan hidup kepribadian Muhammadiyah.

b. Langkah Strategis Pembinaan Pendidikan

Pada bagian ini perhatian pengembangan pendidikan diarahkan pada meningkatkan mutu kualitas pendidikan Muhammadiyah dengan wawasan keislaman yang serasi dengan wawasan kebangsaan, sehingga sistem pendidikan Muhammadiyah secara keseluruhan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yang serasi dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa yang diridai Allah SWT. Diantara Langkah-langkah strategis tersebut adalah:

- a. Meningkatkan kualitas peserta didik sebagai kader penerus perjuangan Muhammadiyah
- b. Konsolidasi suatu lembaga pendidikan Muhammadiyah, mulai tingkat cabang, daerah, wilayah sampai tingkat pusat dengan langkah :
 - 1) Menyempurnakan kaidah pendidikan Muhammadiyah
 - 2) Menyempurnakan sistem pelaporan sekolah
 - 3) Membuat peta pendidikan Muhammadiyah

c. Pengembangan kurikulum pendidikan Muhammadiyah:

- 1) Memformulasikan falsafah pendidikan Muhammadiyah
- 2) Menyempurnakan kurikulum al-Islam, pendidikan kemuhammadiyah, bahasa arab dan bahasa inggris.
- 3) Membuat pedoman sekolah unggulan
- 4) Mengadakan olimpiade dan kompetisi

d. Peningkatan mutu sumber daya manusia, baik pengelola lembaga pendidikan, guru, kepala sekolah maupun petugas-petugas administrasi meliputi :

- 1) Pendidikan dan pelatihan guru dan karyawan
- 2) Pemilihan guru dan karyawan teladan
- 3) Pemberian piagam penghargaan kepada guru dan karyawan

e. Peningkatan sarana dan prasarana serta dana pendidikan meliputi :

- 1) Penataan gedung-gedung sekolah
- 2) Mengusahakan sumber dana beasiswa
- 3) Intensifikasi uang infak siswa dan uang infak guru

- 4) Membuat pedoman anggaran majlis dan sekolah
 - 5) Membuat pedoman gaji dan nafkah guru dan karyawan
- f. Memumbuh kembangkan suasana keislaman, kemuhammadiyah di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah meliputi, busana islami, budaya santri dan ekstra kurikuler/kaderisasi

Menurut pengamatan peneliti, keikutsertaan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat dalam proses pembuatan silabus, RPP dll. Selain itu pembuatan pedoman pembelajaran yang dirumuskan oleh dikdasmen juga melibatkan unsur guru dalam merumuskan pedoman tersebut. Selain itu guru dapat membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, Komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan. Guru Muhammadiyah merupakan insan yang memiliki wawasan dan kecakapan dalam mengajar hal ini sesuai dengan indicator kompetensi.

c. Peningkatan Kualitas Tata Kelola

Langkah strategis dalam pembinaan pendidikan harus diikuti dengan perbaikan dan peningkatan kualitas aspek tata kelola dengan prinsip-prinsip diantaranya:(Al Faruq, 2020)

- a. Transparansi dan akuntabilitas, prinsip keterbukaan harus menjadi sesuatu yang diusahakan, tertulis dan tercatat untuk dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan, untuk menghindari kesulitan akibat komunikasi dan informasi yang tidak sesuai.
- b. Pertanggung jawaban, kejelasan fungsi dan tanggung menjadi prinsip penting. Pada dasarnya pertanggung jawaban kerja amaliah adalah kepada Allah SWT, walaupun begitu setiap tindakan harus diambil dengan *hujjah* yang dapat dipertanggungjawabkan kepada persyarikatan dan pihak umum yang berkepentingan.
- c. Kemandirian, pengelolaan lembaga dan pesyarikatan dilakukan secara profesional, tanpa benturan dan pertentangan kepentingan dari pihak manapun, juga tidak bertentangan dengan syariah, norma dan hukum perundangan yang berlaku.

d. Kesetaraan dan kewajaran, keadilan dan *fairness* diterapkan dalam memenuhi hak-hak semua pihak yang terlibat, juga pemenuhan hak dan kewajiban akibat dari perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.

e. Kepatuhan terhadap syariah, *syariah compliance* adalah prinsip dimana pengelolaan harus berdasarkan tata nilai keislaman, semua tindakan dan keputusan mengacu pada al-Quran dan as-Sunnah.

f. Etika dan perilaku, semua prinsip pengelolaan tata kelola hanya akan dapat terpenuhi secara efektif dengan upaya dan sikap dari setiap anggota tim dalam pengelolaan dan seluruh pihak yang terkait dengan pengelolaan tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, Muhammadiyah telah melakukan perbaikan, dalam prinsip tersebut diharapkan pengelolaan pendidikan dapat mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, memadukan dan mengembangkan keilmuan dengan keislaman demi kemajuan peradaban. Adapun untuk menjaga keberlanjutan, mendorong perubahan (*continuity and change*) dan pengembangan keilmuan.

2. Peran Pengurus Pusat Muhammadiyah dalam Penguatan Pendidikan Agama

a) Pembinaan

Mengenai program peningkatan kemampuan profesional guru dalam setiap program kerjanya dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui supervisi (Purnawanti, Mustiningsih, & Burhanuddin, 2016). Muhammadiyah melalui majlis dikdasmen dan kepala sekolah melaksanakan program untuk meningkatkan kompetensi profesional (pedagogik) guru tersebut antara lain dengan pelatihan atau penataran, workshop, seminar, darul Arqam bagi guru hingga bimtek peningkatan kompetensi guru di Sekolah Muhammadiyah (Firmadani, 2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa guru-guru di Muhammadiyah merupakan insan yang memiliki wawasan dan kecakapan dalam mengajar hal ini sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan, Pemahaman wawasan landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) yang dapat meningkatkan Pemahaman peserta didik. Mencitakan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis hingga mampu melakukan Evaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini elemen penting dalam Muhammadiyah berperan seperti majlis dikdasmen hingga kepala sekolah sebagai pimpinan dan manajer di sekolah Muhammadiyah.

Menurut analisis peneliti, Muhammadiyah mampu melakukan pembinaan salah satunya untuk meningkatkan keprofesian guru yang di mana landasan kependidikan khususnya dalam pengutan dalam bidang pendidikan agama islam sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan melakukan evaluasi kekurangan dalam pembinaan agama islam.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh

guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut (Rusydi, 2016). Afandi menjelaskan bahwa setiap guru harus memiliki nilai kesalehan pribadi, makna sekeh sebenarnya bukan hanya baik dalam arti hubungan dengan sesama manusia, akan tetapi mengandung makna hubungannya dengan dirinya, alam semesta, dan Tuhan. Seorang guru harus menjaga kebaikan dirinya dengan sikap dewasa, berakhlak mulia, dan teladan. Ketika aspek itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan sendirinya akan menjadi kebaikan bagi sesama manusia dan alam semesta. Betapa mulia dan strategisnya kedudukan guru dalam tataran normatif. Di samping itu, Guru Muhammadiyah harus memahami wawasan Muhammadiyah apa pun mata pelajarannya (Sasmita & Arqam, 2022)

Kepribadian pada prinsipnya merupakan susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan

nyata) (Syahrul & Nurmayanti, 2019). Kondisi ideal karakter pada sekolah Muhammadiyah belum menunjukkan hal yang menyakinkan sebagaimana digariskan dalam Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah karena kondisi di lapangan guru Muhammadiyah pada umumnya menunjukkan adanya penurunan. Beberapa guru datang terlambat, pulang tidak sesuai jadwal, sering menitipkan tugas mengajar kepada guru lain dengan menugaskan siswa untuk mencatat, dan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Realitas di lapangan juga menunjukkan tidak sedikit guru yang tidak mencerminkan peran sebagai guru, bahkan jauh dari garis jati diri keguruannya.

Menurut Analisis peneliti, guru di Muhammadiyah pendidikan sangat memerlukan pedoman kehidupan yang bersifat panduan dan pengayaan dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dapat menjadi salah satu upaya dalam pembinaan dan penguatan karakter dalam rangka pembentukan kepribadian guru dalam penguatan Pendidikan agama islam di sekolah Muhammadiyah.

2. Program Pembinaan Kepribadian yang Berorientasi Ketaatan Pada Norma Agama

Sebagai sarana pembentukan karakter kepribadian guru dan karyawan di sekolah Muhammadiyah Sholat berjamaah pada jam sekolah selain itu penunjukan sebagai khotib, imam dan pengisi siraman rohani tarawih baik pada bulan Ramadhan maupun kajian lainnya. Penugasan ini, memberikan penyadaran bagi guru akan pentingnya menjalankan syariat agama Islam sebagai ketaatan agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan muhammadiyah menyadari betapa pentingnya pengalaman kewajiban menjalankan syari'at kepada guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Bentuk penugasan seperti ini dapat dipandang sebagai pembinaan *on the job training*. Selain itu, dapat terlihat beberapa pimpinan muhammadiyah tingkat daerah maupun cabang yang memberikan pembinaan agama seperti Program pembinaan Kursus/Tahsin al-Qur'an, Program pembinaan Kursus/Tahsin al-Qur'an, Pelatihan Motivasi (*Motivation Training*), dan pembinaan melalui bimbingan (*Counseling*) (Wahrudin & Mukhibat, 2017).

Hal-hal diatas yang biasanya dilakukan oleh Muhammadiyah pada tiap tingkatan baik daerah maupun cabang, ranting Muhammadiyah yang menaungi sekoah Muhammdiyah setempat. Hal ini dapat menunjukkan Muhammadiyah mengembangkan kompetensi Kepribadian Guru. Pelaksanaan baitul arqam dapat dilaksanakan minimal satu tahun sekali oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (Sutiyah et al. 2022). Hal ini dilakukan supaya setiap guru Muhammadiyah dapat mengikuti baitul arqam sehingga kompetensi dan kepribadian guru dapat selaras dengan kepribadian Muhammadiyah (Sasmita & Arqam, 2022).

Berdasarkan pengamatan, pentingnya menjalankan syariat agama Islam sebagai ketaatan terhadap agama yang dianutnya penyelenggaraan program yang sejenis sudah dilakukan dengan baik seperti pembinaan tahsin, menunjuk guru sebagai kotib jum'at, imam dan penceramah sholat tarawih bulan Ramadhan dll. Namun pelatihan motivasi atau bimbingan konseling bagi guru hanya yang di laksanakan salah satunya program pengutan dalam bidang keagamaan khususnya dalam bidang karakter.

D. Kesimpulan

Muhammadiyah membuat aturan seleksi penerimaan guru yang berminat mengajar di sekolah Muhammadiyah dan harus memiliki keahlian dan kemampuan yang dapat diandalkan. Muhammadiyah sudah menerapkan aturan supaya setiap guru sudah menyelesaikan jenjang sarjana sehingga memiliki kualitas keilmuan yang dapat diaplikasikan dalam melaksanakan kewajibannya. Muhammadiyah merekrut guru berdasarkan kompetensi pedagogik yang berdasarkan ijazah sarjana.

Langkah strategis pembinaan pendidikan diarahkan pada usaha untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan Muhammadiyah dengan wawasan keislaman yang serasi dengan wawasan kebangsaan. Diantara Langkah strategis tersebut adalah: a) Meningkatkan kualitas peserta didik sebagai kader penerus perjuangan; b) Konsolidasi lembaga penyelenggara pendidikan; c) Pengembangan kurikulum pendidikan; d) Peningkatan mutu sumber daya manusia; e) Peningkatan sarana dan prasarana serta dana pendidikan; f) Menumbuhkembangkan keislaman, keilmuan dan kemuhammadiyah di lingkungan lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. F. (2015). *Faham agama dalam Muhammadiyah*. Uhamka Press.
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 13–30.
- Ardha, A., Arif, M., Wahyuningtyas, D. P., Amri, F., Handayani, N. F., & Hatta, H. R. (2023). Upaya meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi Covid-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 192–198.
- Bahrissalim, B., & Fauzan, F. (2018). Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25–52.
- Faidah, N., & Maarif, M. A. (2022). Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 110–122.
- Firmadani, F. (2021). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192–207.
- Hashimov, E. (2015). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp. Taylor & Francis.
- Muis, Y. (2021). Peran Muhammadiyah dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Pada Aspek Guru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Purnawanti, E., Mustiningsih, M., & Burhanuddin, B. (2016). Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru melalui Gugus Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 159–164.
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139–148.
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–31.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alfabeta Bandung, CV.
- Suprihatiningrum, J., & Profesional, G. (2014). Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Usman, M., & Zainuddin, M. (2021). The Exemplary Approach of Islamic Religious Education

Teachers in Fostering Emotional Spiritual Quotient. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2621–2630.

Xiao, J., Wang, P., & Setyawan, L. (2015). Hierarchical control of hybrid energy storage system in DC microgrids. *IEEE Transactions on Industrial Electronics*, 62(8), 4915–4924.